

Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Dengan Strategi *Think Pair Share* Siswa Kelas Iv Sd Gmit Tuapukan

Yublina M. Mella¹, Siti Shofiyah², Masnur³

¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

² Dosen Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

Email: 837872405@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV GMTUAPUKAN yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan cara reduksi, penyajian kemudian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan lalu verifikasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika. Penemuan dari penelitian menunjukkan: 1) Perasaan senang terhadap pembelajaran matematika mulai dari sebelum tindakan sebesar 52,38% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. 2) Siswa bersemangat dalam pembelajaran matematika mulai dari sebelum tindakan sebesar 50,00% meningkat menjadi 95,24% pada siklus II. 3) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika mulai dari sebelum tindakan sebesar 54,76% meningkat menjadi 86,90% pada siklus II. 4) Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan mulai dari sebelum tindakan sebesar 53,57% meningkat menjadi 84,52% pada siklus II. 5) Partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung mulai dari sebelum tindakan 47,62% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan minat belajar matematika diperkuat dengan hasil belajar yaitu sebelum tindakan rata-rata nilai kelas sebesar 51,67 dan pada siklus II rata-rata nilainya meningkat menjadi 86,19. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD GMTUAPUKAN Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata kunci: Minat belajar matematika, strategi *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Bila dijelaskan secara spesifik, maka definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada perilaku saja

melainkan juga kemampuan kognitif, salah satunya yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Matematika.

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar siswa sangat diperlukan, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi *Think Pair Share (TPS)*. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi pemikiran dengan kelompok. Dengan demikian, siswa lebih aktif, terlibat, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi TPS juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi antar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana dengan Strategi *Think Pair Share* Siswa Kelas IV SD GMT Tuapukan.”

Guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan seperti strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* kelas 4 SD GMT TUAPUKAN menjadi kelas yang aktif dalam menyelesaikan soal matematika dan hasil yang diperoleh atau prestasi belajarnya meningkat.

Pembelajaran kooperatif menurut Olsen dan Kagan (dalam Chen) adalah kegiatan kelompok pembelajaran yang diatur sehingga pembelajaran bergantung pada pertukaran informasi struktur sosial antara peserta didik dalam kelompok tersebut dengan peserta didik lainnya yang mana pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tanggung jawab dan tiap peserta didik diberi motivasi untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik lainnya.

Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Untuk mempelajari matematika haruslah bertahap, berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu (sebelumnya). Proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila dilakukan secara kontinu (rutin). (Hudojo 1998)

Menurut Chaplins memberi definisi minat atau perhatian (*interest*) satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya

jadi selektif terhadap obyek niatnya; perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu; satu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. (Iskandar, 2010)

Frank Lyman (1981) dalam Utama (2013: 9) purposed Think Pair Share teaching strategy in order to solve or at least to minimize students problems and this strategy to a custom students practice in speaking by their ideas.

Strategi *Think-Pair-Share* dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2009: 81), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Hasil penelitian yang relevan dengan variabel minat belajar matematika dan strategi *Think-Pair-Share*:

a. Damies Surya Anggara (UNNES, 2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meningkatnya ketrampilan guru dalam pembelajaran, meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa .

b. Hanifah Yunianti (UNNES, 2013)

“Penerapan Model Think Pair Share Dengan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Karanganyar 2 Semarang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Think Pair Share dengan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Karanganyar 02 Semarang .

c. Titik Sundari (UMS, 2013) “Peningkatan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Pkn

Kelas IV Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Di SD GMIT TUAPUKAN Tahun Pelajaran 2013/2014” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *Think-Pair-Share* p a d a mata pelajaran PKn pokok pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi di SD GMIT TUAPUKAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan rata-rata skor yang dicapai pada siklus I adalah 8,3 dengan ketuntasan klasikal 77,14% dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 96,06 dengan ketuntasan klasikal 100%. Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran PKn pokok pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi di SD GMIT TUAPUKAN dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5% dengan katagori sangat baik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui strategi *Think- Pair-Share* siswa kelas IV SD GMIT TUAPUKAN Tahun 2024/ 2025.

METODE PENELITIAN

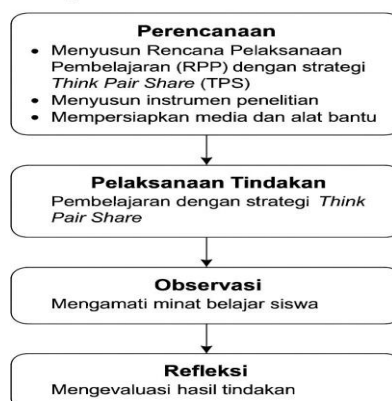
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui penerapan strategi Think Pair Share pada materi bangun ruang sederhana.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMTU TUAPUKAN Tahun Ajaran 2024 / 2025. Adapun Penelitian ini dilaksanakan di SD GMTU Tuapukan, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan September hingga Oktober 2025, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMTU TUAPUKAN Tahun Ajaran 2024 / 2025 semester 2 tahun ajaran 2024 /2025 berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Class action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek- praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2008).

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, penelitian tindakan sebagai "systematic inquiry" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "reflective practice" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan berbekalkan pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan tahapan kegiatan sesuai dengan rancangan dari penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tahapan kegiatan pada setiap siklus pada disajikan seperti pada gambar 1.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi dan refleksi, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket dan hasil tes. Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus kedua.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dalam setiap siklus.2. Perasaan senang terhadap pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 52,38%, siklus I 66,67% dan siklus II 85,71%.
3. Siswa bersemangat dalam pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 50,00%, siklus I 64,29% dan siklus II 95,24%4. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 54,76%, siklus I 65,48% dan siklus II 86,90%
4. Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 53,57%, siklus I 61,96% dan siklus II 84,52%
5. Partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung meningkat mulai dari sebelum tindakan 47,62%, siklus I 69,05% dan siklus II 85,71%.
6. Pembelajaran matematika dengan strategi Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu sebelum tindakan siswa mencapai KKM atau tuntas belajar adalah 3 siswa (14,28%), pada siklus I siswa yang tuntas 10 siswa (47,62%) dan pada siklus II siswa yang tuntas 21 siswa (100%).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. **Perencanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Matematika dengan materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV SD GMT TUAPUKAN, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (2009: 137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan, karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKS, meminta guru kelas IV menjadi observer bersama peneliti, dan menyiapkan alat evaluasi kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Think Pair Share* (TPS), langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Standar kompetensi pembelajarannya adalah memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar, dengan kompetensi dasar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, menentukan jaring-jaring kubus dan balok, mengidentifikasi benda-benda bangun datar simetris, menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar.

2. Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong sangat rendah, karena pada saat guru mengajukan pertanyaan atau isu kurang jelas sehingga membuat siswa bingung dan siswa belum terbiasa belajar berkelompok disebabkan selama ini guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru, adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan.

Kemudian adapun penyebab yang lainnya adalah kemampuan siswa rata-rata rendah sehingga sangat sulit diterapkan disekolah, karena menurut Fadholi (2009:1) adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mampu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Karena menurut Fadholi (2009:1) adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah siswa mendapat waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Sialang Kubang, baik hasil belajar siswa, aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat tepat di terapkan di kelas IV GMTU TAHUN Pelajaran 2024 /2025, dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman nyata, terdapat adanya saling bekerjasama antara anggota dalam satu kelompok, semangat, siswa aktif, serta kegiatan pun menjadi menyenangkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I 2024/2025. Siswa mengalami peningkatan adapun dengan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah 3 siswa (14,28%), pada siklus I siswa yang tuntas adalah 10 siswa (47,61%) dan siklus II adalah 21 siswa (100%). Dari hasil belajar yang diharapkan peneliti sudah mencapai target yaitu keberhasilan $\geq 80\%$ dan hasil tersebut telah dicapai pada siklus II sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan target indikator pencapaian secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85% dan 3 atau 15% siswa yang belum tuntas, adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Tu'u (2004:78), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar

2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

3) Membaca

Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaikbaiknya Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

4) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

5) Sekolah

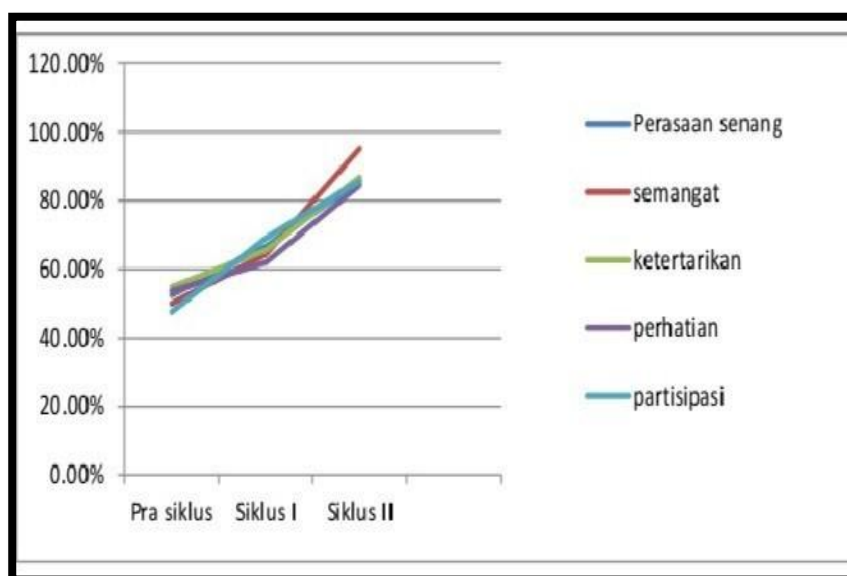
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Dimana Menurut Wardani (2006:1.19) secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 80%.

Berdasarkan hasil belajar pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV SD GMTU TAHUN PELAJARAN 2024/2025.

Tabel 1 Indikator Minat Belajar Matematika

Indikator Minat Belajar Matematika	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Perasaan senang	52,38%	66,67%	85,71%
Semangat	50,00%	64,29%	95,24%
Ketertarikan	54,76%	65,48%	86,90%
Perhatian	53,57%	61,96%	84,52%
Partisipasi	47,62%	69,05%	85,71%

Grafik 1 Perbandingan Minat Belajar Matematika

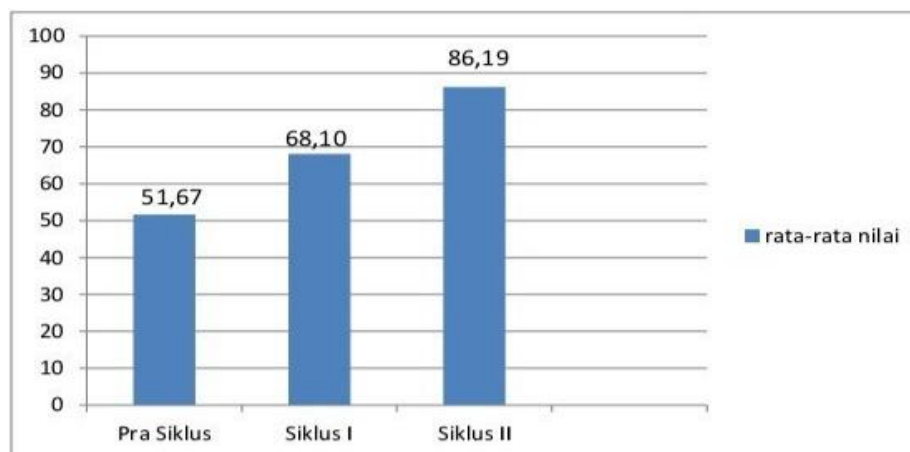


Strategi Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD GMT TUAPUKAN Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan indikator minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Matematika

No	Nama Siswa	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Kanisius Kopong	50	75	90	Tuntas
2	Ardet Mani	45	60	75	Tuntas
3	Anita Kause	60	70	80	Tuntas
4	Frida.O.Sine	70	80	80	Tuntas
5	Marni Mani	75	80	80	Tuntas
6	Eka Santri Feka	50	65	95	Tuntas
7	Edriana Boys	60	65	95	Tuntas
8	Linda Ardiani	50	85	80	Tuntas
9	Noni Sarianti Bety	50	60	90	Tuntas
10	Jeckson.E. Mani	45	50	80	Tuntas
11	Rafael Uki	60	60	80	Tuntas
12	Rini Lenggu	75	85	90	Tuntas
13	Rita Haning	75	85	90	Tuntas
14	Jamres Ridwan	30	45	80	Tuntas
15	Jisan Sanak	45	45	80	Tuntas
16	Putri Nale	45	45	85	Tuntas
17	Naomi Elan	50	75	90	Tuntas
18	Petrus Kopong	30	85	100	Tuntas
19	Mercy Mani	30	50	85	Tuntas
20	Jiska Mani	45	85	95	Tuntas
21	Nyongki Jufintus	45	80	90	Tuntas
Jumlah		1085	1430	1810	
Rata-rata		51,67	68,10	86,19	

Grafik 2 Perbandingan Hasil Belajar Matematika



Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaam strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar matematika. Dengan demikian, data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa:

1. Strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar matematika. Siswa kelas IV SD GMT TUAPUKAN kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2024/ 2025. Dari indikator pencapaian yang diharapkan peneliti, sudah mencapai target yaitu keberhasilan $\geq 80\%$ dan hasil tersebut telah dicapai pada siklus II sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan target indikator pencapaian.
2. Strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD GMT TUAPUKAN Kecamatan Kupang Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2024/2025. Siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 3 siswa (14,28%), pada siklus I siswa yang tuntas adalah 10 siswa (47,61%) dan siklus II adalah 21 siswa (100%). Dari hasil belajar yang diharapkan peneliti sudah mencapai target yaitu keberhasilan $\geq 80\%$ dan hasil tersebut telah dicapai pada siklus II sehingga tidak perlu dilalukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan target indikator pencapaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan perubahan yaitu terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa melalui strategi Think Pair Share pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD GMT TUAPUKAN.

Penelitian juga mampu mengubah pola mengajar yang dilakukan guru, yaitu guru yang semula hanya menggunakan metode yang monoton menjadi metode yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi semangat dan berminat dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya minat belajar matematika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *ThinkPairShare* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dalam setiap siklus.
2. Perasaan senang terhadap pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 52,38%, siklus I 66,67% dan siklus II 85,71%.
3. Siswa bersemangat dalam pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 50,00%, siklus I 64,29% dan siklus II 95,24%
4. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 54,76%, siklus I 65,48% dan siklus II 86,90%
5. Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan meningkat mulai dari sebelum tindakan sebesar 53,57%, siklus I 61,96% dan siklus II 84,52%
6. Partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung meningkat mulai dari sebelum tindakan 47,62%, siklus I 69,05% dan siklus II 85,71%.
7. Pembelajaran matematika dengan strategi Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu sebelum tindakan siswa mencapai KKM atau tuntas belajar adalah 3 siswa (14,28%), pada siklus I siswa yang tuntas 10 siswa (47,62%) dan

pada siklus II siswa yang tuntas 21 siswa (100%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Surya, D. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kindul 02 Semarang*. Semarang: UNNES.
- Chen, H. (n.d.). A Comparison Between Cooperative Learning and Traditional, *Whole-class Methods Teaching English in a Junior*. 3, 69-82.
- Danim, Sudarman. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hanifah, Yuniarti. (2013). *Penerapan Model Think Pair Share Dengan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Karanganyar 2 Semarang*. Semarang: UNNES.
- Hudojo, H. (1998). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta.
- Iskandar, H. (2010). *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST book.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundari, Titik. (2013). *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Pkn Kelas IV Melalui Penerapan Metode Think Pair Share di SDN Sugiharjo 02 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Utama, I. M. Permadi, Marhaeni, A.A.I.N., & Putra, I Nyoman Adi Jaya. (2013). *The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy to Students Self-Confidence and Speaking Competency of The Second Grade Students of SMPN 6 Singaraja*, 1, 9-1